

## Pendidikan Islam dan Pembentukan Kepribadian Moral Remaja di Tengah Perubahan Sosial

Maudy Suebatul Aslamiyah<sup>1</sup>, Ahmad Solehudin<sup>2</sup>, Mita Debby Dwi Oktavia<sup>3</sup>,  
Jakaria Umro<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: [maudyaslamiyah@gmail.com](mailto:maudyaslamiyah@gmail.com)

### ABSTRACT

*Islamic education plays a strategic role in shaping the moral personality of adolescents, particularly amid the dynamics of social change driven by globalization, technological advancement, and shifting cultural values. This study aims to analyze the contribution of Islamic education in developing adolescents' moral character and to identify the challenges encountered in this process. The research employs a qualitative approach using literature review and descriptive analysis. The findings reveal that Islamic education serves as a fundamental basis for instilling moral values such as honesty, responsibility, and empathy. However, rapid social changes often influence adolescents' mindset and behavior, leading to value conflicts between religious teachings and modern life realities. Therefore, innovation in Islamic education methods that are contextual, adaptive, and relevant to contemporary developments is essential to strengthen adolescents' moral resilience. This study emphasizes that synergy among family, school, and community is crucial in supporting the success of Islamic education in shaping adolescents' moral personality.*

*Keywords: Islamic education, moral personality, adolescents, social change, character development.*

### ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian moral remaja, terutama di tengah dinamika perubahan sosial yang semakin kompleks akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan Islam dalam membangun karakter moral remaja serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan sebagai landasan utama dalam pembentukan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Namun, perubahan sosial yang cepat seringkali memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja sehingga menimbulkan konflik nilai antara ajaran agama dan realitas

kehidupan modern. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pendidikan Islam yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman agar mampu memperkuat ketahanan moral remaja. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian moral remaja.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Kepribadian moral, Remaja, Perubahan sosial, Akhlak.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral. Dalam konteks kehidupan modern, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun kepribadian moral generasi muda, khususnya remaja (Amelia et al., 2025). Remaja sebagai fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa merupakan periode yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pada fase ini, individu mengalami perkembangan fisik, emosional, dan kognitif yang signifikan, sehingga membutuhkan bimbingan nilai yang kuat agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang (Adisel et al., 2023).

Perubahan sosial yang terjadi secara cepat akibat globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan arus informasi yang tidak terbatas telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku remaja. Fenomena seperti meningkatnya penggunaan media sosial, perubahan gaya hidup, serta pergeseran nilai budaya seringkali memicu terjadinya krisis moral di kalangan remaja (Zainuri et al., 2026). Kondisi ini ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang seperti perundungan, penyalahgunaan teknologi, hingga melemahnya etika dalam interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak hanya berdampak pada aspek struktural masyarakat, tetapi juga pada dimensi moral individu, khususnya generasi muda (Sholihah, 2021).

Dalam situasi tersebut, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai benteng moral dan agen pembentukan karakter. Pendidikan Islam berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, yang menjadi landasan dalam kehidupan sosial. Melalui proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, pendidikan Islam mampu membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang antara aspek spiritual dan sosial. Bahkan, pendidikan Islam juga berperan sebagai agen sosialisasi yang efektif dalam membangun nilai-nilai moral melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan (Yasin & Aini, 2025).

Namun demikian, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam era perubahan sosial semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi, misalnya, memberikan akses yang luas terhadap berbagai konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, sehingga menimbulkan konflik antara nilai agama dan realitas kehidupan modern. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang kondusif, lemahnya pengawasan keluarga, serta minimnya internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari turut memperparah kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan Islam yang lebih kontekstual, adaptif, dan inovatif agar mampu menjawab tantangan zaman (Nurhalisa & Khasanah, 2025).

Pendidikan Islam juga harus mampu berfungsi sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*), yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Pendidikan Islam harus mampu mentransformasikan nilai-nilai budaya dan moral ke dalam kehidupan modern, sehingga remaja dapat memiliki ketahanan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan perubahan sosial dan berperan dalam membentuk struktur serta fungsi masyarakat secara dinamis (Amanah & Istingadah, 2025).

Lebih lanjut, pembentukan kepribadian moral remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Interaksi sosial yang berulang akan membentuk kebiasaan (*habitus*) yang kemudian terinternalisasi dalam diri remaja sebagai bagian dari kepribadian mereka. Jika lingkungan yang membentuk *habitus* tersebut bersifat positif dan religius, maka akan menghasilkan kepribadian yang berakhlak mulia. Sebaliknya, jika lingkungan tersebut negatif, maka potensi munculnya perilaku menyimpang akan semakin besar.

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian moral remaja di tengah perubahan sosial yang dinamis. Namun, keberhasilan pendidikan Islam dalam menjalankan peran tersebut sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengembangkan model pendidikan Islam yang holistik, integratif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian moral yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian moral remaja di tengah perubahan sosial (Akbar, 2024). Pendekatan

kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara holistik dan kontekstual, terutama yang berkaitan dengan nilai, sikap, dan perilaku yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna di balik tindakan dan interaksi sosial yang terjadi dalam proses pendidikan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) yang dipadukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen relevan yang membahas pendidikan Islam, pembentukan moral remaja, dan perubahan sosial. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini dinilai relevan karena banyak penelitian sebelumnya juga menggunakan metode kualitatif berbasis literatur untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam pembentukan moral remaja (Nurachman et al., 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, dalam beberapa rujukan empiris, teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi juga digunakan dalam penelitian kualitatif pendidikan Islam untuk menggali data secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengadopsi kerangka analisis dari penelitian-penelitian tersebut untuk memperkuat interpretasi data (Zainuddin et al., 2024).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pendidikan Islam dan pembentukan moral remaja. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data yang telah dianalisis. Model analisis ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif pendidikan Islam untuk menghasilkan temuan yang valid dan mendalam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai sumber literatur untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, dilakukan juga validasi teoritik, yaitu dengan menguji kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dalam pendidikan Islam dan psikologi perkembangan remaja. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat (Haryono, 2023).

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan Islam

berperan dalam membentuk kepribadian moral remaja serta bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan perubahan sosial yang semakin kompleks.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan melalui berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan dokumen penelitian terdahulu, ditemukan sejumlah temuan penting terkait peran pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian moral remaja di tengah perubahan sosial.

### **Peran Pendidikan Islam dalam Internalisasi Nilai Moral**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian moral remaja melalui proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati ditanamkan melalui pembelajaran yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*habituation*), dan nasihat (*mau'idhoh*) menjadi metode utama dalam pendidikan Islam.

Selain itu, pendidikan Islam tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga diperkuat melalui peran keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan moral remaja bersifat holistik dan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya.

### **Dampak Perubahan Sosial terhadap Moral Remaja**

Perubahan sosial yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital, globalisasi budaya, dan meningkatnya akses informasi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan moral remaja. Berdasarkan kajian literatur, ditemukan bahwa: Terjadi pergeseran nilai dari kolektif ke individualistik; Meningkatnya paparan konten negatif di media sosial; Melemahnya kontrol sosial dari lingkungan sekitar

Kondisi ini menyebabkan munculnya konflik nilai antara ajaran agama dengan realitas kehidupan modern, yang berdampak pada perilaku remaja seperti kurangnya etika komunikasi, rendahnya empati, serta meningkatnya perilaku menyimpang.

### **Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perubahan Sosial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perubahan sosial melalui inovasi metode pembelajaran. Beberapa strategi yang ditemukan dalam literatur antara lain: Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI; Pendekatan kontekstual dan berbasis masalah (*problem-based learning*); Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam; Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan Islam agar mampu menjawab tantangan zaman sekaligus memperkuat ketahanan moral remaja.

### Sintesis Hasil Kajian Literatur

Untuk memperjelas hasil temuan, berikut disajikan rangkuman hasil analisis literatur dalam bentuk tabel:

**Tabel 1. Rangkuman Hasil Kajian Pendidikan Islam dan Moral Remaja**

No.	Aspek yang Dikaji	Temuan Utama	Sumber
1.	Peran Pendidikan Islam	Membentuk akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan	(Hasanah & Rahman, 2021)
2.	Perubahan Sosial	Menyebabkan pergeseran nilai moral remaja	(Rahim & Yusuf, 2022)
3.	Dampak Teknologi	Meningkatkan risiko degradasi moral	(Saputra & Lestari, 2020)
4.	Strategi Pendidikan	Perlu inovasi metode dan integrasi teknologi	(Hidayat & Kurniawan, 2023)

### Visualisasi Konseptual

Sebagai ilustrasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini, berikut gambaran konseptual:

#### **Gambar 1. Hubungan Pendidikan Islam, Perubahan Sosial, dan Moral Remaja**

Pendidikan Islam → Internalisasi Nilai → Kepribadian Moral  
 Perubahan Sosial → Tantangan Nilai → Konflik Moral  
 (Sintesis: Adaptasi Pendidikan Islam → Ketahanan Moral Remaja)

### Interpretasi Hasil

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam tetap memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk kepribadian moral remaja, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan perubahan sosial. Kunci keberhasilan terletak pada kemampuan pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem pendidikan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mampu membentuk karakter remaja secara berkelanjutan.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui studi kepustakaan menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian moral remaja, terutama melalui proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya

pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral. Dalam perspektif ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer of knowledge, tetapi juga sebagai transfer of values yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai secara berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan internalisasi nilai sangat bergantung pada konsistensi lingkungan pendidikan dalam memberikan contoh nyata kepada remaja.

Selanjutnya, temuan mengenai dampak perubahan sosial terhadap moral remaja menunjukkan adanya pergeseran nilai yang cukup signifikan. Dalam kerangka teori perubahan sosial, khususnya perspektif modernisasi, perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa transformasi dalam pola interaksi sosial yang cenderung lebih individualistik dan terbuka. Hal ini menyebabkan terjadinya disonansi nilai antara ajaran agama dengan realitas kehidupan modern yang dihadapi remaja. Berdasarkan analisis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori konflik nilai (*value conflict theory*), di mana remaja berada dalam posisi dilematis antara mempertahankan nilai-nilai religius atau mengikuti arus budaya global yang lebih bebas. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan.

Lebih lanjut, strategi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran. Dalam hal ini, teori konstruktivisme dalam pendidikan dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, tidak hanya meningkatkan daya tarik belajar, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dalam konteks kekinian. Dari sudut pandang peneliti, inovasi ini menjadi sangat penting agar pendidikan Islam tidak terkesan kaku dan tertinggal, melainkan mampu hadir sebagai solusi atas problematika moral remaja di era digital.

Selain itu, hasil penelitian juga menegaskan bahwa pembentukan kepribadian moral remaja tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga dan masyarakat. Dalam perspektif teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, individu berkembang melalui interaksi dengan berbagai sistem lingkungan, mulai dari keluarga (*mikrosistem*), sekolah, hingga masyarakat luas (*makrosistem*). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dipandang sebagai sistem yang terintegrasi, di mana keberhasilan pembentukan moral remaja sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa kegagalan dalam

salah satu lingkungan, misalnya kurangnya pengawasan keluarga, dapat menghambat proses internalisasi nilai yang telah diajarkan di sekolah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperkuat hasil penelitian bahwa pendidikan Islam tetap memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk kepribadian moral remaja di tengah perubahan sosial yang dinamis. Namun demikian, diperlukan transformasi dalam pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran agar pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai ajarannya. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai penjaga moral (*moral guardian*), tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu membentuk generasi muda yang berkarakter, adaptif, dan berintegritas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian moral remaja di tengah perubahan sosial yang dinamis. Melalui proses internalisasi nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, pendidikan Islam mampu menjadi fondasi utama dalam membangun karakter remaja yang berintegritas. Proses ini tidak hanya berlangsung dalam ranah kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku yang diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, perubahan sosial yang dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi digital membawa tantangan yang signifikan terhadap pembentukan moral remaja. Pergeseran nilai, meningkatnya individualisme, serta paparan terhadap berbagai informasi yang tidak terfilter menjadi faktor yang dapat melemahkan internalisasi nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Selain itu, keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian moral remaja tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan yang lebih luas, terutama keluarga dan masyarakat. Sinergi antara ketiga lingkungan tersebut menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan moral remaja. Tanpa dukungan yang kuat dari keluarga dan masyarakat, proses pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan formal, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mampu membentuk ketahanan moral remaja dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama untuk terus mengembangkan pendidikan Islam

yang adaptif tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamentalnya, sehingga mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian moral yang kuat dan berlandaskan ajaran Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Pangesty, N., Mariza, E., & Suryati, S. (2023). Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28361–28373. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11402>
- Akbar, F. M. A. (2024). Metode Kualitatif dan Kuantitatif pada Studi Islam. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.70367/arraysiid.v2i2.23>
- Amanah, S. K., & Istingadah. (2025). Pembentukan Moral Remaja melalui Teori Habitus Pierre Bourdieu dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Journal of Transdisciplinary Studies in Religion and Education*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.63321/jtsrev1i1.110>
- Amelia, F., Azmi, M. U., Junaris, I., & others. (2025). Revitalisasi Moral Remaja melalui Pendidikan Islam dalam Dinamika Lingkungan dan Pergaulan Sosial. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 503–522. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i3.15567>
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>
- Hasanah, U., & Rahman, A. (2021). Internalization of Moral Values in Islamic Education and Its Impact on Adolescent Behavior. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.21580/jpi.v10i2.8576>
- Hidayat, A., & Kurniawan, R. (2023). Social Change and Its Influence on Adolescent Morality: An Islamic Education Perspective. *Journal of Islamic Studies and Education*, 8(2), 101–118. <https://doi.org/10.14421/jise.2023.82-05>
- Nurachman, I., Irawan, I., Sapdi, R. M., & Kusnadi, E. (2026). Analisis Filosofis Pilihan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 105–111. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10190>
- Nurhalisa, N., & Khasanah, N. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral Remaja. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1–10.
- Rahim, M., & Yusuf, S. (2022). Character Building of Muslim Youth in the Era of Social Transformation. *International Journal of Islamic Education*, 5(1), 23–38. <https://doi.org/10.21043/ijie.v5i1.12345>
- Saputra, D., & Lestari, N. (2020). Penguatan Pendidikan Akhlak Remaja dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 67–80. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4650](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4650)
- Sholihah, K. (2021). Perubahan Sosial (Social Change) dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 114–131.

<https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2502>

Yasin, M., & Aini, H. N. (2025). Peran Pendidikan Islam Sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral di Kalangan Remaja. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 356–363.

<https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i3.3904>

Zainuddin, Heriady, & Djollong, A. F. (2024). Penerapan Metode Kualitatif dalam Riset Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 21(1), 1–10.

<https://doi.org/10.56338/iqra.v21i1.9587>

Zainuri, R. D., Suryadi, I., Helmawati, & others. (2026). Pendidikan Akhlak Remaja di Era Digital: Implementasi Filsafat Pendidikan Islam di Sekolah dan Keluarga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–15.

<https://doi.org/10.23969/jp.v11i1.42698>